



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu keunikan film adalah bagaimana ia sebagai karya seni, dapat mengekspresikan gagasan yang bukan menjadi milik per seorangan, namun sebuah hasil kolaboratif (Rabiger, 2008, hlm. 5). Walaupun sutradara adalah pemimpin kreatif dan pemegang keputusan akhir dalam pembuatan film, namun pada prosesnya ia harus berkolaborasi dengan banyak pihak. Mulai dari penulis naskah, penata kamera, penata artistik, hingga aktor.

Seringkali, sutradara terjebak dalam visualisasi sebuah film, dan mengabaikan elemen yang menghidupkannya, yaitu aktor. Padahal, aktorlah yang akan memerankan karakter dan menghidupkan cerita dalam film. Bahkan, Hitchcock (seperti dikutip oleh Proferes, 2008) mengatakan bahwa jika ia membuka sekolah film, ia tidak akan memperbolehkan muridnya untuk menggunakan kamera selama dua tahun pertama. Namun, memfokuskan mereka untuk memperdalam ilmu menyutradarai aktor (hlm. 2).

Aktor hadir untuk memberikan nafas pada karakter yang hanya tertulis dalam naskah. Dalam rangka menghidupkan karakter tersebut, maka karakter harus dibentuk menyerupai manusia pada kehidupan nyata. Menurut Dekoven (2006), pada dasarnya pembuatan film adalah sebuah reka ulang dari perilaku manusia. Inilah hal utama yang dilakukan oleh sutradara dan aktor (hlm.2).

Sutradara berperan sebagai penonton pertama dari performa aktor dan membantunya dalam mengenali serta memerankan karakter, sedangkan aktor bertugas untuk menghasilkan sebuah performa yang jujur dan mengikuti arahan sutradara (Weston, 1996, hlm.8). Bersama-sama, sutradara dan aktor berkolaborasi untuk membentuk sebuah performa yang meyakinkan. Melalui kolaborasi antara sutradara dan aktor ini, karakter diasah dan dibentuk. Dengan keterlibatan aktor dalam pembentukan karakter, maka diharapkan aktor dapat lebih menjiwai perannya, sehingga dapat menghasilkan performa yang lebih personal dan natural.

Melihat pentingnya hal ini, maka penulis yang berperan sebagai sutradara dalam film pendek "*Last Dinner*" tertarik untuk mengangkat topik teknik kolaborasi sutradara dan aktor dalam pembentukan karakter sebagai laporan Tugas Akhir.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana teknik kolaborasi antara sutradara dengan aktor dalam pembentukan karakter film pendek "*Last Dinner*"?

## **1.3. Batasan Masalah**

Teknik kolaborasi dilakukan oleh penulis sebagai sutradara dengan aktor yang memerankan karakter Andy, yaitu Randy Gosal dan karakter Rudi, yaitu Ronny P. Tjandra. Kolaborasi dilakukan dalam tahap *casting* dan *rehearsal* untuk

membentuk karakter film pendek “*Last Dinner*”, melalui pembedahan analisa naskah dan analisa karakter.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui teknik kolaborasi antara sutradara dan aktor dalam pembentukan karakter film pendek “*Last Dinner*”.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat Tugas Akhir ini antara lain adalah:

1. Bagi penulis agar dapat memahami bagaimana teknik kolaborasi yang terjadi antara sutradara dengan aktor, yang dapat berujung pada perubahan dan pembentukan karakter film yang lebih konkrit. Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi sarana penulis untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan, terutama dalam bidang penyutradaraan. Selain itu, Tugas Akhir ini juga merupakan salah satu persyaratan penulis dalam mencapai gelar sarjana.
2. Bagi orang lain, Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan menjadi acuan pembelajaran yang dapat bermanfaat, terutama bagi pihak-pihak yang ingin memperdalam ilmu maupun menggali informasi dalam bidang penyutradaraan.
3. Tugas Akhir ini ditujukan kepada Universitas Multimedia Nusantara sebagai laporan hasil kerja dan bukti nyata atas pendidikan yang telah

ditempuh selama masa perkuliahan di bidang sinematografi. Selain itu, Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat menjadi arsip yang membantu pengembangan ilmu maupun sumber informasi bagi mahasiswa lain di angkatan selanjutnya.

